

**ANALISIS DESAIN RUANG BELAJAR DAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**

Dwi Puji Astuti¹, Retno Wulandari, S.Pd., M.Pd.², Fahmi, M.Pd.³

^{1 2 3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail : dwipujia60@gmail.com

E-mail : wulanbdison@gmail.com

Email : fahmi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Desain ruang pendidikan adalah proses terpenting PAUD. Penataan ruang kelas adalah proses mengarahkan dan mengatur semua aspek kelas untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan kognitif adalah proses penambahan keterampilan pada cara berpikir dan tingkat inteligensi atau kecerdasan. Pada dasarnya, desain ruang belajar merupakan salah satu poin terpenting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu perlu ditata ruang belajar yang menarik di PAUD. Desain ruang kelas yang menarik memudahkan anak belajar melalui bermain dan didorong oleh guru dalam enam bidang perkembangan, khususnya perkembangan kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan desain ruang belajar pembelajaran dan perkembangan kognitif anak usia dini. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan nilai teoritis kepada pembaca, membantu menambah pengetahuan dalam menciptakan ruang belajar yang menarik, dan memberikan informasi tentang prinsip-prinsip dalam menciptakan ruang belajar yang menarik. Penelitian ini menggunakan literature review. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua variabelnya yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang menarik dan variabel terikatnya adalah perkembangan kognitif anak usia dini. Populasi penelitian menggunakan semua jurnal penelitian yang berkaitan dengan penataan ruang dan perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah jurnal penelitian yang materi pokoknya adalah Merencanakan Ranah Pembelajaran yang Menarik dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Desain Ruang Belajar, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini.

Abstract

Educational space design is the most important process of PAUD. Classroom management is the process of directing and managing all aspects of the classroom to encourage children's growth and development. Cognitive development is the process of adding skills to ways of thinking and levels of intelligence or intelligence. Basically, the design of the study room is one of the most important points to support the growth and development of children. Therefore it is necessary to organize an attractive learning space in PAUD. The attractive classroom design makes it easier for children to learn through play and is encouraged by the teacher in six areas of development, especially cognitive development. The purpose of this study is to explain the design of learning spaces for early childhood learning and cognitive development. The benefit of this research is that it can provide theoretical value to readers, help increase knowledge in creating interesting learning spaces, and provide information about principles in creating interesting learning spaces. This study uses a literature review. This research variable is divided into two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable in this study is an interesting research design and the dependent variable is early childhood cognitive development. The research population uses all research journals related to spatial planning and early childhood cognitive development. In this study, the samples were research journals whose subject matter was Planning Interesting Learning Areas and Early Childhood Cognitive Development.

Keywords : study room design, cognitive development, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan anak usia 0-6 tahun dengan pemberian berbagai rangsangan dan stimulas untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara rohani maupun jasmani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Pasal No. 146 Tahun 2014, yang dibagi menurut kelompok umur dan jenis. PAUD ditujukan untuk anak di bawah usia 6 tahun dan terdiri TPA dan satuan PAUD sejenis (SPS). Anak usia 2-4 tahun terdiri dari kelompok bermain (KB) dan usia 4-6 tahun TK/RA/BA. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada dasarnya mengajarkan pendidikan anak usia dini sebelum pendidikan dasar.

Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara utuh melalui pengembangan nilai moral dan agama, nilai fisik, sosial, emosional, linguistik dan seni, mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangannya, serta motivasi dan sikap untuk berkreasi. Desain ruang kelas yang menarik adalah salah satu proses terpenting. Desain ruang kelas adalah proses mengarahkan dan mengatur semua aspek kelas untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Havier (2012:5-6) Ruang belajar merupakan area penting untuk perkembangan intelektual anak. Ruang belajar yang menarik dapat menginspirasi anak untuk mulai belajar dan betah dalam proses pembelajaran.

Menurut Yus (2011: 1-2) Desain ruang belajar dilakukan dengan menempatkan kursi dan meja berwarna cerah yang mudah diatur sesuai bentuk dan strategi pembelajaran. Dindingnya dihiasi dengan gambar atau benda dari kehidupan anak. Di sisi kiri dan kanan ruangan terdapat rak untuk pelaksanaan program, rak buku, rak barang anak-anak (lemari). Bahkan ada alas di kamar untuk kegiatan pembuka atau santai seperti mendongeng atau saat anak lelah. Rancangan lingkungan dan kelas diikuti dengan perencanaan kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program yang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.

Secara umum, tujuan desain ruang belajar adalah untuk menciptakan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran anak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan intelektual, fisik-motorik dan sosio-emosional anak serta menghilangkan berbagai hambatan yang mempengaruhi pengembangan dan efisiensi. tentang pembelajaran anak. Ada beberapa aspek penting dalam mendesain ruang belajar yang nyaman yaitu penataan rambu-rambu ruangan yang baik untuk menunjang penampilan ruangan, ukuran ruangan yang harus sesuai dengan usia masing-masing anak, disarankan langit-langit tetap tinggi untuk mengontrol suara atau kebisingan, dan terakhir penataan dinding dan pemilihan warna yang tepat agar aktivitas belajar di ruangan lebih menarik.

Temuan penelitian Afoma R. Okudo Christy Omotuyole, (2014) menjelaskan bahwa lingkungan belajar anak prasekolah harus menyediakan kondisi untuk kecerdasan bahasa anak dan perkembangan umum konten dan gaya belajar setiap anak, sehingga lingkungan belajar anak prasekolah harus menjadi utuh menjadi berbeda. dari ciri orang dewasa. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar anak usia dini harus terpisah dari lingkungan orang dewasa dan mampu memfasilitasi perkembangan dan optimalisasi kecerdasan majemuk anak. Lingkungan belajar indoor digunakan sebagai tempat belajar bagi anak untuk mengasah berbagai bakatnya. Minimal, ukuran ruangan, kondisi lantai, dinding, dan langit-langit kelas, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Menurut Suhada (2016: 26) Istilah perkembangan mencerminkan karakteristik yang lebih khas dari gejala psikologis yang terwujud. Pengembangan juga dapat digambarkan sebagai proses abadi yang berlanjut menuju organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan hasil pembelajaran. Kelas diselenggarakan oleh Seseorang yang bertanggung jawab atau dengan sengaja membantu dalam kegiatan belajar mengajar. penataan kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai Kelola siswa dan ruang kelas serta bimbing mereka dalam lingkungan kelas yang nyaman untuk mencapai tujuan kelas. Penataan ruang kelas dalam bentuk kelompok tempat duduk siswa diharapkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif suasana pengajaran yang optimal dan menyenangkan selama pembelajaran untuk mencapai kondisi optimal untuk kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar yang terkait adalah seorang guru Sumber daya diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat menciptakan suasana pengajaran yang optimal.

Proses kognitif mengacu pada tingkat kecerdasan yang menunjukkan seseorang dengan berbagai minat, terutama dalam mempelajari gagasan (Susanto. 2011: 47). istilah kognitif adalah pengetahuan, artinya Pengetahuan dalam arti yang lebih luas, kognisi adalah perolehan, pengorganisasian dan penggunaan informasi. Dalam Kamus Lengkap Psikologi Kognisi adalah pengakuan, kesadaran. Kognitif menjadi semakin populer sebagai domain atau domain psikologis manusia, mencakup semua perilaku mental yang terkait pemahaman, perhatian, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kemauan dan iman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuatan dan berlanjut sepanjang hidup, mencapai kematangan organ dan bertindak sesuai fungsinya. Kognitif adalah proses berpikir yang menggunakan otak dan menghubungkan satu kejadian dengan kejadian lainnya. Kognitif juga mengacu pada tingkat kecerdasan seseorang atau sering disebut sebagai kecerdasan.

Perkembangan kognitif adalah proses peningkatan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan pola pikir dan tingkat kecerdasan atau kecerdasan. Piaget membagi beberapa tahap perkembangan sebagai berikut. (1) Tahap sensorimotor (kelahiran terlambat - 2 tahun). Pada tahap ini, bayi mengembangkan pemahaman indrawi (seperti penglihatan dan pendengaran) melalui tindakan motorik fisik, oleh karena itu dinamakan sensorimotor. (2) Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini, anak mulai mendeskripsikan dunia dengan kata-kata dan gambar. Pemikiran simbolik melampaui hubungan sederhana antara informasi sensorik dan tindakan tubuh. (3) Fase penggunaan beton (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini, anak-anak dapat melakukan operasi, dan pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan pada contoh spesifik atau konkret. (4) Tahap kegiatan formal (usia 11-15 tahun). Pada tahap ini, individu meninggalkan dunia nyata, memiliki pengalaman konkret, dan berpikir lebih abstrak dan logis. Sebagai bagian dari pemikiran yang lebih abstrak, anak remaja mengembangkan gambaran mental tentang ruang yang ideal. Mereka dapat memikirkan seperti apa orang tua yang ideal dan membandingkan orang tua mereka dengan standar ideal itu.

Pada dasarnya, desain ruang belajar merupakan salah satu poin terpenting untuk mendorong tumbuh kembang anak. Secara khusus, desain sekolah PAUD tidak lepas dari karakteristik anak usia dini yaitu. aktivitas, kreativitas, rasa ingin tahu dan kepekaan. Sehingga diperlukan desain ruang belajar yang menarik di PAUD. Ada beberapa prinsip dalam pengaturan studi yang menarik ini. Ada beberapa prinsip umum dan prinsip khusus dalam penyelenggaraan sekolah di PAUD. Selain itu, perkembangan kognitif anak pada usia ini berkembang pesat sehingga menuntut guru untuk mendorong perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan desain ruang pembelajaran dan perkembangan kognitif anak usia dini. Kelebihan dari penelitian ini adalah memberikan nilai teoritis kepada pembaca, dapat membantu menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan ruang belajar yang menarik dan dapat memberikan informasi tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan sekolah yang menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis literature review. literatur riview adalah proses menemukan, memperoleh, membaca dan mengevaluasi literatur. penelitian yang berkaitan dengan minat peneliti (Borden & Abbott, 2005) dalam Manzalot, 2017:34. Literature riview merupakan langkah penting dalam tahap awal penelitian, karena proses ini dilakukan pada hampir semua jenis penelitian, baik dalam paradigma kualitatif maupun kuantitatif. Keuntungan dari literatur riview adalah sebagai berikut. (1) untuk memperdalam ilmu di bidang penelitian, (2) untuk mengetahui hasil penelitian yang terkait dan dilakukan (auxiliary research), (3) untuk mengetahui perkembangan ilmu di bidang yang kita pilih (state of the art research)), (4) memecahkan masalah penelitian, dan (5) mengetahui metode pemecahan masalah penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti (state-of-the-art methods).

Dalam variabel penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (bebas) dan variabel terikat (terikat). Variabel independen (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau muncul sebagai dependen (terkait). Variabel bebas (bebas) juga sering disebut sebagai variabel X, sedangkan variabel terikat (terkait) sering disebut sebagai variabel Y. Variabel bebas (bebas) dalam penelitian ini adalah penataan ruang belajar yang menarik dan ruang belajar yang menarik. variabel dependen adalah anak usia dini. perkembangan kognitif.

Sugiono (2017:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini menggunakan semua jurnal penelitian yang berhubungan dengan penataan ruang dan perkembangan kognitif anak usia dini. Sugiono (2017:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah jurnal penelitian yang topiknya menarik adalah penataan ruang pembelajaran dan perkembangan kognitif anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan pada kelima sampel tersebut meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Studi literatur, studi komparatif dan survei. Kelompok lima jurnal yang dianalisis bervariasi, yaitu tentang PAUD, bangunan PAUD, ruang kelas, perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, guru kelas, taman kanak-kanak, lingkungan belajar dan perkembangan anak. Sampel 5 jurnal dalam penelitian ini juga beragam yaitu PAUD, gedung PAUD, siswa, guru kelas, PAUD, kepala sekolah, dokumen tata letak ruang belajar,

taman kanak-kanak di kota Surabaya, dan guru EFL. Variabel dari kelima majalah yang diteliti terdapat 2 variabel yaitu 1 variabel terikat dan 1 variabel terikat.

Pada Jurnal pertama berjudul “Desain Arsitektur Ramah Anak Pada Bangunan Anak Usia Dini Sebagai Reaksi Terhadap Perilaku Anak Usia Dini” tahun terbit 2019. Hasil penelitian yang dilakukan pada majalah kedua adalah desain ramah anak sebagai respon terhadap Keunikan perilaku anak-anak memfokuskan pada desain interior dan area outdoor Paud yang ramah anak. Pada karya kedua, populasi penelitian adalah bangunan, sampelnya adalah bangunan Paud, dan variabelnya adalah desain arsitektur ramah anak dan perilaku anak usia dini. Sifat dan desain penelitian penelitian ini menggunakan penelitian terapan, teknik dan alat pengumpulan data yaitu studi lapangan (observasi), studi banding (wawancara) dan kajian literatur. Pedoman perancangan bangunan ramah anak digunakan dalam analisis data penelitian ini. Kaitan artikel lain dengan penelitian ini adalah penyediaan sekolah yang menarik yang membutuhkan desain arsitektur ramah di setiap gedung paud, yang berfokus pada pemanfaatan internal dan eksternal bangunan paud.

Pada jurnal kedua berjudul “Studi Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Catleye 62 Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Terbitan 2016”. dan perkembangan kognitif anak usia dini adalah paud Catleya 62 Antirogo Jember dan dapat dikatakan tinggi. Peneliti memberikan saran kepada Postmasters paud Catleya 62 Antirogo Jember agar meningkatkan kualitas paud khususnya dalam mengelola sarana dan prasarana kelas agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya. Populasi penelitian ini adalah TK Catleye 62 Kecamatan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, sampel penelitiannya adalah mahasiswa, dan variabel penelitiannya adalah pengelolaan kelas dan perkembangan kognitif anak usia dini. Sifat dan desain penelitian ini adalah korelasional-kuantitatif dan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi. Hubungan karya ketiga dengan penelitian ini terletak pada variabel yaitu penataan ruang belajar yang menarik terkait pengelolaan kelas, yang keduanya berhubungan dengan perkembangan kognitif anak.

Pada jurnal ketiga yang berjudul “Analisis Pengaturan Tempat Duduk Klaster terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Anak Kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019” Tahun Terbit 2019. Hasil penelitian jurnal ini didasarkan pada hasil TK Pertiwi Kabupaten Jember Penelitian untuk menganalisis pengaturan tempat duduk kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak kelompok B1. Guru kelompok B1 dapat mendorong perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan menata kursi anak secara berkelompok. Pengaturan tempat duduk kelas yang berbeda menunjukkan karakteristik interaksi sosial yang berbeda. Kelompok dengan jumlah anak yang ideal dapat mendorong munculnya sikap prososial pada anak, seperti berbagi, empati, menawarkan bantuan dan kerjasama. Kelompok dengan

jumlah anak yang sangat sedikit dapat membuat anak menjadi lebih pasif dalam berinteraksi. Kelompok dengan jumlah anak yang terlalu banyak cenderung memiliki sikap antisosial dalam berinteraksi. Populasi penelitian ini adalah TK Pertiwi di Kabupaten Jember, sampelnya adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B1 dan wali kelas kelompok B1, dan variabel penelitiannya adalah pengaturan tempat duduk dalam formasi kelompok dan guru anak-anak itu. Kaitan judul dengan artikel ini mengacu pada sekolah gugus TK Pertiwi dengan tata letak ruang belajar yang menarik dan untuk acuan tata letak ruang belajar TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura.

Dalam jurnal keempat yang diterbitkan pada tahun 2015 berjudul “Systematic Review of Physical Activity and Cognitive Development in Early Childhood childhood (Tinjauan sistematis aktivitas fisik dan perkembangan kognitif pada anak usia dini)”, terdapat variabel penelitian tentang aktivitas fisik dan perkembangan kognitif. Hasil penelitian ini yaitu ulasan ini memberikan bukti awal bahwa aktivitas fisik dapat memberikan efek positif pada perkembangan kognitif pada anak usia dini. Karena kekurangan data dan rendahnya kualitas bukti yang tersedia, penelitian di masa depan diperlukan untuk memperkuat basis bukti di bidang ini. Keterkaitan antara judul dan artikel ilmiah ini menunjukkan kesamaan variabel perkembangan kognitif anak usia dini.

Dalam jurnal kelima berjudul “Development of cognitive skills in early age (Pengembangan Keterampilan Kognitif Pada Usia Dini)” tahun terbit 2017 menurut jenis dan model penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dasar penelitian ini adalah sampel penelitian anak usia dini dan perkembangan kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori belajar kognitif merupakan tonggak penting dalam pembelajaran keterampilan kognitif anak usia dini, di mana kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan kemampuan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kognitif sejak masa kanak-kanak. Ini memiliki dampak besar pada berbagai aspek perkembangan kognitif seperti perkembangan sosial budaya, neurologis, psikologis, ekonomi dan pendidikan.

KESIMPULAN

Dari beberapa jurnal yang direview pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa desain ruang belajar yang menarik dan perkembangan kognitif anak usia dini. Rancangan kelas yang menarik menjelaskan tentang pentingnya, tujuan dan prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Sekaligus dalam perkembangan kognitif dijelaskan teori-teori para ahli dan cara-cara mengembangkan perkembangan kognitif anak.

Implementasi pendidikan anak usia dini dari lima jurna yang telah diuraikan di atas pada pembahasan yaitu perancangan dan pengelolaan ruang kelas agar menarik dapat dimulai dari keadaan fisik sekolah yang semenarik mungkin dan dirancang sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain itu, guru seperti guru dan kepala sekolah juga harus memperhatikan perancangan ruang belajar yang menarik bagi anak, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan artistik dan perkembangan sosial. nilai-nilai agama dan moral yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Havier, Maugina Rizki. 2012. 25 inspirasi ruang belajar anak paling populer. Depok: Pustaka Makmur.
- Manzilati, Asfi. 2017. Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode dan aplikasi. Malang: UB media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (raudhatul athfal).Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Yus, Anita. 2015. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak.Jakarta: Prenadamedia Group